

Sosialisasi Implementasi Prinsip Etika Bisnis Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Peternakan Ayam di Desa Pinggir Air

Weny Lovia Angriani^{1*}, Radia Fitri²

¹Program Studi Perbankan Syariah, Institut Syekh Abdul Halim Hasan, Binjai, Indonesia

²Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Ar Risalah, Sumatera Barat, Indonesia

Email: ¹weny@insan.ac.id, ²radiafitri58@gmail.com

*Email Corresponding Author: weny@insan.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat pemenuhan kebutuhan telur ayam ras di Desa Pinggir Air, di mana produksi lokal baru mampu mencukupi sekitar 20% dari kebutuhan pasar. Kondisi tersebut menyebabkan ketergantungan masyarakat terhadap pasokan telur dari luar daerah. Situasi ini sekaligus menjadi peluang bagi masyarakat Desa Pinggir Air untuk mengembangkan usaha peternakan ayam petelur secara mandiri. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan pemahaman mengenai penerapan prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam dalam pengelolaan peternakan ayam petelur, agar usaha yang dijalankan tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga berlandaskan nilai-nilai Islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan peternak sebagai mitra utama, serta tokoh masyarakat dan pihak terkait sebagai pendukung kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para peternak mulai menerapkan prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam, meliputi prinsip kesatuan (tauhid), keseimbangan (keadilan dalam penetapan harga), tanggung jawab, dan kejujuran dalam menjaga kualitas telur. Selain itu, pengelolaan usaha dilakukan dengan memanfaatkan lahan dan modal pribadi, serta sistem pemasaran langsung kepada konsumen. Melalui kegiatan ini, diharapkan peternak dapat mengembangkan usaha secara berkelanjutan dengan tetap berpegang pada nilai-nilai etika bisnis Islam.

Kata Kunci: Etika Bisnis Islam, Peternak, Ayam Petelur, Desa Pinggir Air.

Abstract

This service activity is motivated by the low level of fulfillment of purebred chicken eggs in Pinggir Air Village, where local production is only able to meet around 20% of market needs. This condition causes people's dependence on the supply of eggs from outside the region. This situation is also an opportunity for the people of Pinggir Air Village to develop a laying hen farming business independently. This service activity aims to provide assistance and understanding regarding the application of the principles of Islamic Business Ethics in the management of laying hen farms, so that the business run is not only economically profitable but also based on Islamic values. The method used is a participatory approach by involving farmers as the main partners, as well as community leaders and related parties as supporters of the activity. The results of the activity show that farmers have begun to apply the principles of Islamic Business Ethics, including the principles of unity (tauhid), balance (justice in pricing), responsibility, and honesty in maintaining egg quality. In addition, business management is carried out by utilizing land and personal capital, as well as a direct marketing system to consumers. Through this activity, it is hoped that farmers can develop their businesses sustainably while adhering to Islamic business ethical values.

Keywords: Islamic Business Ethics, Farmers, Laying Hens, Waterfront Villages.

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini, semakin banyak individu atau kelompok saling bersaing dengan sangat ketat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Manusia cenderung akan melakukan segala sesuatu agar hidupnya

semakin layak, minimalnya yaitu dapat bertahan hidup. Oleh karena itu dalam memenuhi kebutuhan tersebut seseorang diwajibkan untuk bekerja atau berusaha salah satunya yaitu berbisnis. (Fatimah & Jalil, 2023) Pada dasarnya etika dalam bermuamalah perilaku yang mencerminkan akhlak seseorang dalam melakukan kegiatan ekonomi. Jika seorang itu akhlaknya bagus maka etikanya dan perilakunya akan bagus. (Barory et al., 2023)

Etika bisnis dalam Islam merupakan kerangka kerja yang mengatur perilaku ekonomi individu dan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Hukum Islam menekankan pentingnya kejujuran, keadilan, dan transparansi dalam semua transaksi bisnis. (Ulfa et al., 2025) Etika bisnis dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan materi, tetapi juga bertujuan untuk meraih keberkahan dan menciptakan kesejahteraan bersama. Etika bisnis dalam Islam yang diterapkan Rasulullah SAW merupakan sebuah etika atau akhlak saat menjalankan bisnis yang berdasar pada syari'at Islam, sehingga pada saat menjalankan bisnis yang ditekuni tidak perlu merasa takut akan kesalahan karena sudah berdasarkan syari'at yang dianjurkan, dalam berbisnis. (Lukman, 2006) (Wahyuningsih et al., 2020) Perkembangan agama Islam memberikan pandangan positif terhadap perdagangan dan kegiatan bisnis. (Studies et al., 2024)

Namun, dari perspektif Islam, kesuksesan bisnis tidak hanya diukur dari harta benda atau keuntungan. Islam menekankan pentingnya etika dalam berbisnis. Prinsip-prinsip seperti kejujuran (shidq), amanah, adil, dan transparansi informasi merupakan fondasi praktik bisnis yang baik. (Ma'ruf et al., 2025) Selain itu, kegiatan bisnis dapat meningkatkan ketakwaan muslim pengelola bisnis, terlepas dari lingkungan masyarakat mereka, Oleh karena itu, setiap tindakan yang dilakukan pelaku bisnis harus mengikuti ajaran atau perspektif Islam. Tujuan dan menjalankan usaha dengan tujuan utama ibadah dapat menunjukkan tanggung jawab ini. Dalam perspektif Islam, tanggung jawab bisnis berpusat pada penerapan etika bisnis Islam yang sesuai. (Aly et al., 2024)

Sebagai seorang pengusaha muslim maka perlu adanya pemahaman mengenai etika bisnis yang sesuai dengan syariat Islam, agar dalam menjalankan usahanya tidak menimbulkan berbagai masalah, yang mana masalah tersebut mengganggu ketenangan warga sekitar. peternakan merupakan bagian dari sektor di bidang pertanian yang memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah terus mendorong pembangunan sektor peternakan dipedesaan untuk mengembangkan usaha peternakan yang maju dan modern, sebagai penghasil pangan hewan yang berkualitas dan menjadi sumber peningkatan pendapatan serta peluang kerja bagi masyarakat pedesaan sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan perekonomian bangsa. (Bontosunggu et al., 2023)

Kegiatan pengabdian ini dilakukan didesa pinggir air, yang latar belakangnya oleh rendahnya tingkat pemenuhan kebutuhan telur ayam ras di Desa Pinggir Air, di mana produksi lokal baru mampu mencukupi sekitar 20% dari kebutuhan pasar. Kondisi tersebut menyebabkan ketergantungan masyarakat terhadap pasokan telur dari luar daerah. Situasi ini sekaligus menjadi peluang bagi masyarakat Desa Pinggir Air untuk mengembangkan usaha peternakan ayam petelur secara mandiri. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan pemahaman mengenai penerapan prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam dalam pengelolaan peternakan ayam petelur, agar usaha yang dijalankan tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga berlandaskan nilai-nilai Islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan peternak sebagai mitra utama, serta tokoh masyarakat dan pihak terkait sebagai pendukung kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para peternak mulai menerapkan prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam, meliputi prinsip kesatuan (tauhid), keseimbangan (keadilan dalam penetapan harga), tanggung jawab, dan kejujuran dalam menjaga kualitas telur. Selain itu, pengelolaan usaha dilakukan dengan memanfaatkan lahan dan modal pribadi, serta sistem pemasaran langsung kepada konsumen. Melalui kegiatan ini, diharapkan peternak dapat mengembangkan usaha secara berkelanjutan dengan tetap berpegang pada nilai-nilai etika bisnis Islam.

2. METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan kualitatif-partisipatif, dengan. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan pengabdian dapat menggambarkan secara langsung kondisi riil masyarakat

Desa Pinggir Air, khususnya dalam pengelolaan usaha peternakan ayam petelur, serta untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh para pelaku usaha secara mendalam. Adapun tahapan dari pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan observasi awal ke lokasi pengabdian untuk mengidentifikasi kondisi peternakan ayam petelur di Desa Pinggir Air

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat atau peternak secara langsung

3. Tahap Evaluasi dan Pendampingan

Tahap ini dilakukan evaluasi terhadap tingkat pemahaman peserta dan penerapan pengetahuan yang diperoleh. Tim pengabdian juga memberikan pendampingan lanjut kepada peternak untuk membantu penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam praktik usaha sehari-hari, serta dalam perencanaan pengembangan usaha

4. Tahap Tindak Lanjut

Setelah melakukan evaluasi dan penampingan kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kapasitas peternak, memperkuat penerapan nilai-nilai etika bisnis Islam dalam kegiatan ekonomi, serta mendorong kemandirian masyarakat Desa Pinggir Air dalam mengembangkan usaha peternakan ayam petelur secara produktif.

3. HASIL PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa dalam proses pengembangan usaha peternakan ayam petelur di Desa Pinggir Air, aspek penentuan lokasi lahan merupakan faktor utama yang sangat menentukan keberhasilan usaha. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan para peternak serta masyarakat setempat, diperoleh pemahaman bahwa lokasi kandang ayam harus berada pada area yang jauh dari permukiman penduduk, untuk menghindari dampak negatif seperti pencemaran udara, air, bau tidak sedap dan penumpukan limbah kotoran yang dapat mengganggu kenyamanan lingkungan sekitar. Selain aspek teknis, hasil kegiatan pengabdian juga menekankan dimensi etika dan keagamaan dalam pengelolaan usaha peternakan ayam petelur. Dalam perspektif Etika Bisnis Islam, setiap kegiatan usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan nilai moral, tanggung jawab sosial, dan kelestarian lingkungan.

Dengan hal ini didalam ajaran islam melarang melakukan merusak lingkungan, seperti tertulis dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56 yaitu janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi ini setelah di atur dengan baik. Berdoalah kepadaNya dengan rasa takut dan penuh harap, sesungguhnya rahmat Allah sungguh dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. (Ermansyah, 2022) peternak ayam menentukan lokasi lahan untuk budidaya peternakan ayam dikarenakan memiliki lahan pribadi yang bisa dimanfaatkan untuk membangun lokasi kandang peternakan ayam petelur, meskipun berdasarkan jarak dengan permukiman warga sangat dekat, namun desa Pinggir Air merupakan Desa yang tidak padat penduduk, area peternakan ayam petelur pada umumnya lokasi lahannya berada pada posisi sangat belakang, yang berdekatan dengan hamparan rawa yang luas dan juga sawah.



Gambar 1. Dokumentasi Foto Bersama Peternak Ayam Bertelur

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Pinggir Air menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan peternakan ayam petelur oleh masyarakat telah mencerminkan penerapan prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam dalam praktik usaha sehari-hari. Para peternak menjalankan usaha dengan berlandaskan nilai tauhid yang tercermin melalui sikap tanggung jawab, kejujuran, serta keadilan dalam menentukan harga jual telur kepada konsumen. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan lingkungan yang perlu mendapatkan perhatian, seperti bau tidak sedap dan keberadaan alat yang berpotensi mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pengelolaan limbah dan kebersihan kandang perlu ditingkatkan agar kegiatan usaha tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial masyarakat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat dan para peternak ayam petelur di Desa Pinggir Air yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Dukungan, antusiasme, dan kerja sama yang diberikan oleh masyarakat menjadi faktor penting dalam kelancaran serta keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

6. REFERENSI

- Aly, M. R., Hasyim, U., & Hasyim, U. (2024). *Analisis Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Tanggung Jawab Dalam Pengembangan Biakan Bibit Unggul Di Bandung Rejo Jogoroto Jombang*. 2(5), 1–9.
- Barory, C., Fatmawati, D. A., Kholil, S. S., & Pasuruan, S. (2023). Kajian Etika Bisnis Islam Pada Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Di Desa Senduro Kabupaten Lumajang. *ADILLA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah*, 6(2), 1–14.
- Bontosunggu, D. I. D., Bajeng, K. E. C., & Gowa, K. A. B. (2023). *28099-64441-1-Pb*. 5(2), 340–347.
- Ermansyah, E. (2022). Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES)*, 5(2), 11–17. <https://doi.org/10.56184/jkues.v5i2.133>
- Fatimah, N., & Jalil, A. (2023). Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Pengelolaan Usaha Peterakan Ayam Di Desa Pawaden Karangobar Banjarnegara. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2, 174–186. <https://jurnalannur.standup.my.id/index.php/quranomic/article/view/507>
- Lukman, F. R. (2006). Etika bisnis dalam al-qur'an. *Yogyakarta: Pustaka Pesantren*, 10(204), 1–3. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=4e-UDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=hukum+korupsi+dalam+al+qur%27an&ots=5JXwaIEKFi&sig=tu->

n18hBPbtkhETQEZz1DTJfzPg

- Ma'ruf, M. M., Achmad Fahim, & Moh Ya'kub. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Penjualan Kambing Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. *Esa*, 7(2), 34–39. <https://doi.org/10.58293/esa.v7i2.147>
- Studies, I. E., Program, P., Ekonomi, S., Stai, S., Surabaya, Y., & Issn, P.-. (2024). *Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Pelaksanaan Penjualan Sapi pada CV Limusin Group Bondowoso 12 Jurusan Manajemen Dakwah , Fakultas Dakwah dan Komunikasi , UIN Sunan Ampel Surabaya Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Pelaksanaan Penjualan Sapi pada CV Limusin Group Bondowoso Darul Istiqomah , Airlangga Bramayudha A . PENDAHULUAN Etika Bisnis Islami mendefinisikan lebih khusus tentang bisnis Islami yaitu serangkaian aktifitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya (barang / jasa) termasuk profitya , namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayaguna hartanya karena aturan halal dan haram . 1 Tujuan dari etika itu sendiri yaitu menjadi pedoman dan pegangan hidup manusia dalam seluruh kehidupan . Kedua , etika sebagai refleksi kritis dan rasional . Etika membantu manusia bertindak secara bebas tetapi dapat dipertanggung jawabkan . 2 Etika bisnis Islam sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan bisnis mengingat fakta yang terjadi pada saat ini adalah bisnis telah kian terpuruk oleh tangan-tangan orang yang tidak memiliki etika dan moral . Bisnis tidak lagi dijalankan dengan semangat kejujuran dan keadilan . Skandal tersebut menyebutkan betapa para pebisnis semakin membabi buta menghalalkan segala cara untuk mengeruk keuntungan pribadi tanpa peduli hal itu merugikan pihak lain . Seperti yang terjadi dalam perdagangan atau jual beli , tidak sedikit para pedagang yang mengelabui pembeli , bahkan terkadang ada pedagang yang mengambil keuntungan . di luar batas . Hal tersebut terjadi karena dalam berdagang mereka tidak menerapkan etika bisnis Islam . 3 Etika bisnis itu sendiri memiliki manfaat untuk membantu manusia bertindak secara bebas tetapi dapat dipertanggung jawabkan . 4 Etika ini sangat erat hubungannya dengan perilaku manusia , khususnya perilaku para pelaku bisnis , apakah berperilaku etis ataukah berperilaku tidak etis . Secara spesifik , tentang hubungan etika dengan etika bisnis , Vincent Barry dalam bukunya *Morral issue in business* , menyatakan : “ *Business ethics is the study of what constitutes and human conduct , including related action and values , in a business contact* ” (etika bisnis adalah studi tentang baik buruknya mengenai sikap manusia , termasuk tindakantindakan relasi dan nilai-nilai dalam kontrak bisnis). Dari kedua pengertian tersebut , dapat disimpulkan bahwa etika bisnis merupakan perilaku bisnis dalam mengembangkan tugas dan tanggung jawabnya , apakah benar-.... 55–71.*
- Ulfa, Misbahuddin, & Sanusi N, T. (2025). Prinsip Etika Bisnis Dalam Islam. *El-Faqih : Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, 6(1), 285–294.
- Wahyuningsih, G., Janah, F. N., & Roy Purwanto, M. (2020). Berbisnis Berdasarkan Perilaku Rasulullah Saw. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 2(1), 314–324. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol2.iss1.art9>